

PENGARUH PENERAPAN METODE ALONE PROJECT TERHADAP KREATIVITAS MENGGUNAKAN MEDIA BAHAN KERTAS ORIGAMI USIA 4-5 TAHUN DI TK

IRKA ANUGRAHWATI^{1*}, PARWOTO², HERLINA³

Mahasiswa Universitas Negeri Makassar¹, Dosen Universitas Negeri Makassar^{2,3}

*Email Corresponding: irkaanugrahwt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode alone proyek menggunakan media kertas origami dalam kegiatan melipat di Taman Kanak-kanak Aiyiyah Bustanul Athfal Ujung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 orang anak dengan 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 orang anak pada kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi, tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah diceklis dan analisis nonparametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah diceklis dan analisis nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode alone proyek terhadap kreativitas menggunakan media kertas origami kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hasil analisis data yang diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 14,00 sedangkan pada kelompok kontrol 13,00, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan setelah penerapan metode *alone project* terhadap kreativitas menggunakan media kertas origami anak usia dini di Taman Kanak-kanak TK Aiyiyah Bustanul Athfal Ujung.

Kata kunci: metode *alone project*, kreativitas, origami

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan kelompok sasarannya adalah anak usia dini 0-6 tahun, yang secara umum dianggap sebagai masa emas perkembangan dan merupakan wadah untuk menstimulasi perkembangan seluruh aspek baik fisik maupun motorik, aspek, nilai agama dan moral, pengetahuan kognitif, bahasa, emosi sosial dan kreativitas seni.

Aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah aspek kreativitas artistik. Penggunaannya masih sangat sederhana untuk balita dan dapat digunakan untuk berbagai aktivitas bermanfaat. Sari (2012) mengemukakan bahwa sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas sejak dini karena kreativitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak dalam segala aspek. Apabila kreativitas anak tidak dipupuk sejak dini, maka kecerdasan anak pun akan terpengaruh. Kemampuan dan kelancaran berpikir tidak berkembang hanya karena menghasilkan suatu produk, orang yang sangat kreatif juga memerlukan kecerdasan yang cukup (Mulyati dan Sukmajaya: 2013). Harlock (Rezioka, dkk 2021) menginformasikan sebagian faktor yang mendesak seorang berperilaku kreatif semacam, waktu, dorongan, Area, fasilitas metode mendidik, serta peluang buat mendapatkan pembelajaran.

Salah satu tata cara yang sangat menarik serta bisa tingkatkan kreativitas anak ialah dengan pelaksanaan tata cara proyek. Tata cara proyek ialah salah satu metode pemberian pengalaman

belajar dengan menghadapi anak dengan perkara tiap hari yang wajib dipecahkan secara kelompok. Tata cara proyek berasal dari gagasan Dewey (1944) tentang konsep “learning by doing” ialah proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan- tindakan tertentu cocok dengan tujuannya, paling utama proses kemampuan anak tentang gimana melaksanakan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk menggapai tujuan (Moeslichatoen, 2004: 137). Model pendidikan dengan tata cara proyek pula bisa dimengerti selaku model pendidikan yang mengaitkan fokus pada permasalahan serta permasalahan yang bermakna, pemecahan permasalahan, pengambilan keputusan, pencarian sumber yang bermacam-macam, menghasilkan kesempatan untuk anggota buat bekerja secara kolaboratif, serta diakhiri dengan tantangan pada penyajian sesuatu karya.

Sumanto (2015: 99) Melipat maksudnya sesuatu metode berkarya seni/kreativitas tangan yang umumnya terbuat dari bahan kertas, dengan tujuan membuat aneka wujud mainan, hiasan, barang fungsional, indra peraga, dan kreasi yang lain. Seni melipat kertas origami merupakan sesuatu aktivitas yang sangat baik buat memicu kreativitas anak, dan membangun energi ingat anak, membangun energi imajinasi anak, bisa meningkatkan rasa penasaran anak serta membangun sosial yang baik bersama orang-orang yang terdapat disampingnya. Semacam guru, sahabat serta orang tua. Kala lagi diajari melipat dengan memakai media origami disini anak bisa bertanya tentang, bagaimana dapat semacam ini, gimana triknya serta lain-lain, anak pula bisa memandang gimana triknya melipat serta hendak anak tiru gimana metode melipatnya supaya dapat semacam itu. Bila belum dapat anak umumnya hendak bertanya kepada guru. Disini secara tidak langsung anak bisa terlatih sosialisasinya dengan orang lain (Khoiriyati, 2019).

Menurut Rianto (2006), pelaksanaan pembelajaran melalui tata cara proyek bisa menolong pengembangan aspek kreativitas anak menunjukkan bahwa realisasi pembelajaran pemanfaatan keahlian bawah yang hendak diperoleh dengan latihan pula menarangkan apa makna tugas untuk anak, tema yang hendak diajarkan, tercantum kesusahan serta pemecahan dalam proses tiap penerapan, menginformasikan tentang tahapan penerapan tugas, pemberitahuan batasan akhir dalam penyelesaian tugas (Febriana& Iswantiningtyas, t. t.). Dalam harian “Pengembangan Kreativitas Anak Umur Dini Lewat Tata cara Proyek”.

observasi awal yang dicoba pada 25-27 oktober 2021 pada kelompok A Halaman Anak-anak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung, Baroko, Dusun Ujung, Desa Pattirodeceng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, yang berjumlah 16 anak, yang terdiri berasal 9 anak laki-laki serta 7 anak perempuan. Pada observasi yang dicoba 16 anak masih rendah dalam kreativitasnya, perihal ini dapat diperhatikan pada anak yang masih terpaku dengan apa yang dicoba pengajar dan temannya, anak belum dapat memahami metode melipat lurus dan miring dan anak belum dapat dalam menciptakan banyak sekali macam-macam wujud tanpa arahan guru.

Ketahui pemaparan tersebut hingga dapat ditarik kesimpulan kalau anak umur dini yakni orang yang unik dimana mereka memiliki pola perkembangan serta pertumbuhan pada aspek raga motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta seni kreativitas. Ada satu aspek yang wajib dibesarkan merupakan aspek seni kreativitas dimana pada aspek pertumbuhan ini anak bisa melaksanakan hal- hal yang menarik. Mengingat perihal tersebut pendidik semestinya membagikan pendidikan ataupun proses yang selaras Tata cara Proyek terhadap Kreativitas Media Bahan Kertas Origami Dengan Kegiatan Melipat. Berdasarkan pemaparan diatas maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode alone project terhadap kreativitas menggunakan media bahan kertas origami di TK

METODE

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan desain Eksperimen Semu (Quasi-Eksperimental Desain) dengan memakai Desain *Nonivalent control design*. Populasi pada penelitian ini merupakan 16 anak taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung. Penggunaan desain Quasi Eksperimen dalam penelitian ini, didasari oleh pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran berlangsung secara natural dan siswa merasa tidak sedang di eksperimen, sehingga dengan keadaan yang demikian diharapkan dapat memberikan partisipasi terhadap tingkat keabsahan dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang pengaruh penerapan metode *alone project* terhadap kreativitas menggunakan media bahan kertas origami. Adapun pengkategorian data kemampuan kreativitas anak meliputi, kategori kurang, kategori cukup, kategori baik, dan kategori sangat baik. Didistribusikan pengkategorian konsentrasi belajar anak kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan melalui mengerjakan tugas labirin kupu-kupu dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Kemampuan kreativitas kelompok eksperimen (*posttest*)

Nilai Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Presentase	Kategori
8-12	0	0	0%	KURANG
13-17	0	0	0%	CUKUP
18-22	4	4	50%	BAIK
23-28	4	8	50%	SANGAT BAIK
Jumlah	8		100%	

Sumber: Hasil Pengolaan Data Penelitian Di TK Usia 4-5 tahun

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, pada kelompok ekperimen tidak terdapat Anak yang belum mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk Kodok, Anak belum mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk kipas, Anak belum mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk bunga, Anak belum mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kodok, Anak belum mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kipas, Anak belum mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk bunga, Anak belum mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat kodok, Anak belum mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat kipas, Anak belum mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat bunga, dan Anak belum mampu mengungkapkan ide yang ada dalam fikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kodok, Anak belum mampu mengungkapkan ide yang ada dalam fikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kipas, Anak belum mampu mengungkapkan ide yang ada dalam fikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk bunga.

Cukup tidak terdapat anak dengan presentase 0% anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk Kodok, Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk kipas, Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk bunga, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kodok, Anak belum memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kipas, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk bunga, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat kodok, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri

melalui kegiatan melipat kipas, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat bunga, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kodok, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kipas, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk bunga.

Baik Sebanyak 4 orang anak dengan presentase 50% anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk Kodok tanpa bantuan guru, Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk kipas tanpa bantuan guru, Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk bunga tanpa bantuan guru, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kodok tanpa bantuan guru, Anak belum memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kipas tanpa bantuan guru, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk bunga tanpa bantuan guru, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat kodok tanpa bantuan guru, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat kipas tanpa bantuan guru, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat bunga tanpa bantuan guru, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kodok tanpa bantuan guru, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kipas tanpa bantuan guru, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk bunga tanpa bantuan guru.

Sangat Baik sebanyak 4 orang anak dengan presentase 50% anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk Kodok tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk kipas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat bentuk bunga tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kodok tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak belum memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk kipas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki dalam kegiatan melipat bentuk bunga tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat kodok tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat kipas tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya, Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri melalui kegiatan melipat bunga tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya. Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kodok tanpa bantuan guru dan membantu temannya, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk kipas tanpa bantuan guru dan membantu temannya, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya mengenai kegiatan melipat bentuk bunga tanpa bantuan guru dan membantu temannya.

Tabel 2. Konsentrasi Belajar Anak Kelompok Kontrol (*Post-Test*)

Nilai Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Presentase	Kategori
8-12	0	0	0%	Kurang
13-17	0	0	0%	Cukup
18-22	6	6	80%	Baik
23-28	2	8	20%	Sangat Baik

Nilai Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Presentase	Kategori
Jumlah	8	14	100%	

Sumber: Hasil Pengolaan Data Penelitian Di USia 4-5 Tahun di TK

Berdasarkan hasil tabel diatas, kelompok kontrol dapat diketahui bahwa untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak yang tidak diberi perlakuan tidak terdapat anak yang kemampuan kreativitasnya masih berada pada kategori Kurang, sebab dari 4 indikator yakni Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki, dan Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri, Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya anak belum mampu mencapainya.

Untuk kategori Cukup tidak terdapat anak yang kemampuan kreativitasnya masih berada pada kategori Cukup, hal ini dikarenakan dari 4 indikator yang yakni anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki, dan Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya dengan bantuan guru.

Terdapat 6 anak yang kemampuan kreativitasnya berada pada kategori Baik, hal ini dikarenakan dari 4 indikator yakni: Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki, dan Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya tanpa bantuan guru.

Kategori Sangat Baik terdapat 2 anak pada kategori ini karena dari 4 indikator yakni: Anak mampu menuangkan ide-idenya sendiri dalam kegiatan melipat, Anak mampu memecahkan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimiliki, dan Anak mampu melakukan kegiatan melipat secara mandiri dan Anak mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut ini, kemampuan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung yang tidak diberi perlakuan kegiatan melipat yang bukan menggunakan kertas Origami rata-ratanya sebesar 13,00 termasuk kategori baik. Kemampuan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung yang telah diberi perlakuan kegiatan melipat menggunakan media kertas origami kemampuan kreativitas rata-ratanya sebesar 14,00 termasuk kategori sangat baik. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada penerapan kegiatan melipat dengan menggunakan media kertas origami terhadap kemampuan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ujung

REFERENSI

- Ernawati dkk. 2022. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Menerapkan Seni Origami Di Taman Kanak-Kanak Tunas Inti Dusun Tebo Jaya.
- Febriana, H. R., & Iswantiningtyas, V. (t.t.). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek.
- Herlina & Amal, A. Pengaruh Keterampilan Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. In Seminar Nasional Lp2m Unm.
- Noor, Juliansyah. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta : Kencana (Prenadamedia Group).
- Masitoh, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: UT, 2008
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.



- Khoiriyati, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Menggunakan Media Kertas Origami [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bjp32>
- Sari, D. K., Andriani, L., Wahyuni, E., Destariyani, E., & Yanniarti, S. (2022). Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari Kabupaten Bengkulu Utara. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D). Alfabeta: Bandung
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4(2), 35-50.
- Triharso, A. (2013). Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wiryaningsih, N. K. S. A., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2016). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 4(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.8161>
- Wulandari, A., & Yudha, R. P. (t.t.). Pengaruh Metode Pembelajaran Bercerita Dan Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun.